

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA PENDERITA HIV/AIDS DI
KOMUNITAS MEDAN PLUS**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

Oleh:

**RAHMAH FIRMANIA FARDANI
13.860.0337**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA PENDERITA
HIV/AIDS DI KOMUNITAS MEDAN PLUS

NAMA MAHASISWA : RAHMAH FIRMANIA FARDANI

NIM : 13.860.0337

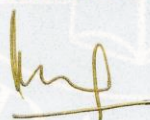
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi)

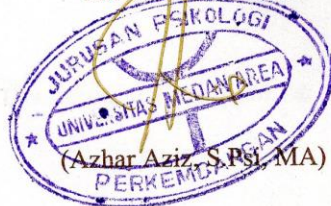
PEMBIMBING II



(Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog)

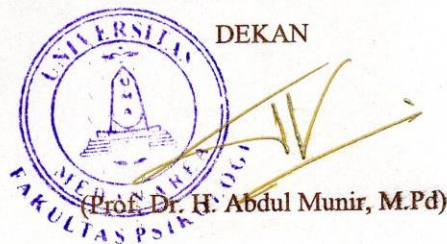
MENGETAHUI

KETUA JURUSAN



(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

DEKAN



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

24 November 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

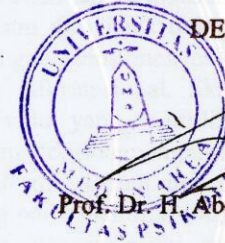
PADA TANGGAL

24 November 2017

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MENGESAHKAN

DEKAN



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. Nuraini, MS

2. Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si

3. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi

4. Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 November 2017

Rahmah Firmania Fardani

NPM : 13.860.0337

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
PENDERITA HIV/AIDS DI KOMUNITAS MEDAN PLUS

Rahmah Firmania Fardani
13.860.0337

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus. Diasumsikan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert pada dukungan sosial disusun dari jenis dukungan sosial menurut House (dalam Smet, 1994) yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri, diantaranya adalah: percaya akan kompetensi/kemampuan diri sendiri, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis, berani menerima dan menghadapi penolakan, punya pengendalian diri yang baik, memiliki internal *locus of control*, mempunyai cara pandang yang positif, dan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri, dimana $R_{xy} = 0.684$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dinyatakan diterima. Hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,468$. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 46.8%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 53,2 %.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Dukungan Sosial

*THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND PEOPLE WITH
HIV/AIDS' SELF-CONFIDENCE IN MEDAN PLUS COMMUNITY*

Rahmah Firmania Fardani

13.860.0337

ABSTRACT

This study was aimed to empirically examine the Relationship between Social Support and People with HIV/AIDS' Self-Confidence in Medan Plus Community. The hypotheses raised was the higher the social support given, the higher the self-confidence level of the people with HIV/AIDS and the other way around. This study is conducted by using Likert scale in social support according to kinds of social support based on House (in Smet, 1994) which are: Emotional Support, Reward Support, Instrumental Support, and Informational Support. The Self-Confidence scale was arranged based on individual characteristic which had self-confidence, such as: Believing in self-competence, Not being encouraged to show conformity, Having courage to accept and face rejection, Holding a good self-control, Possessing internal locus of control, Having a positive point of view, and Having a realistic hope towards him/herself. According to the data analysis, it was shown that There was a positive relationship between social support and self-confidence, where $R_{xy} = 0.684$ with significance of $p = 0.000 < 0.050$. This means that the hypotheses arisen, the higher the social support given – the higher the self-confidence, was accepted. The relationship between free variable X and bound variable Y is as much as $R^2 = 0.468$. This shows that social support contributed to one's self-confidence as much as 46.8%. According to the result of the study, there were other factors affecting self-confidence as much as 53.2%.

Key Words: *Self-Confidence, Social Support*

MOTTO

Kesabaran kita akan mencapai lebih dari kekuatan kita (Edmund Burke)
Memang benar bahwa secara perlahan dan terus-menerus akan menyelesaikan
perlombaan

Tetapi, juga benar bahwa “cepat dan konsisten” akan menang lebih dahulu
(Merry Riana)

Kita jangan menyerah dan jangan membiarkan masalah mengalahkan kita (Abdul
Kalam)



PERSEMBAHAN

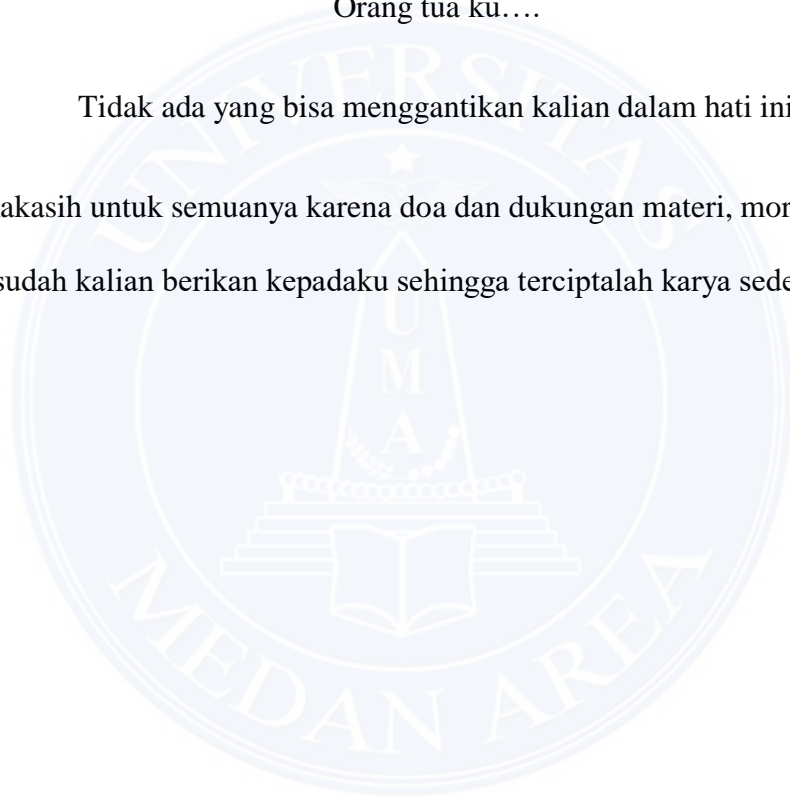
Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang sangat ku sayangi, yang tidak pernah lelah mendukung, dan yang tidak pernah lupa untuk mendoakanku.

Tidak ada yang bisa ku lakukan untuk membalas segala kebaikan dan semua yang telah kalian berikan kepadaku

Orang tua ku....

Tidak ada yang bisa menggantikan kalian dalam hati ini

Terimakasih untuk semuanya karena doa dan dukungan materi, moral serta ilmu yang sudah kalian berikan kepadaku sehingga terciptalah karya sederhana ini....



UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar, selanjutnya peneliti menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penyusunan skripsi tidak dapat berjalan baik. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan-bantuan dan bimbingan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas keberkahan nikmat dan karuniaNya yang tiada hentinya.
2. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof.Dr.H. Ali Yakub Matondang, MA. Selaku rektor Universitas Medan Area
4. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Munir M.pd. Selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Zuhdi Budiman ,S.Psi,M.Psi. Selaku wakil dekan bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Zuhdi Budiman, S.psi, M.Psi Selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi untuk mendapatkan IP yang baik.
7. Ibu Laili Alfita, SPsi. M.Psi. Selaku ketua jurusan psikologi perkembangan yang selalu membantu dalam menyelesaikan berkas-berkas selama skripsi ini berlangsung.
8. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis, yang selalu meluangkan

waktunya dalam membimbing selama pengerjaan skripsi ini, dan tidak pernah lelah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

9. Ibu Rahma Fauzia S.Psi, M.Psi. Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing, memberikan saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh staff tata usaha Universitas dan Fakultas Psikologi yang telah membantu menyelesaikan pengaturan berkas selama ini.
11. Papa dan Mama Tercinta, Bapak H M. Yedi Firmanto, MM dan Ibu Hj Suhaida, S.Sos. Terimakasih telah memberikan dukungan yang tak henti-hentinya agar Mbak bisa menyelesaikan skripsi, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan agar Mbak diberikan kemudahan dalam setiap langkah, dan juga terimakasih untuk semua perhatian dan pengertian yang telah Papa dan Mama berikan kepada Mbak. Tidak ada yang bisa menggantikan dan tidak ada yang bisa Mbak lakukan untuk membalas semua kasih sayang yang telah Papa dan Mama berikan. Mbak sangat menyayangi Papa dan Mama. I Love You So So So Much!!
12. Sandi Harinan Ihsan, S.Ked. Seseorang yang tidak pernah bosan untuk menyemangati, menemani, serta membantu Nia dari awal pembuatan skripsi ini sampai sekarang. Terimakasih untuk semua perhatian, dukungan, semangat yang selalu diberikan. Jangan pernah berubah.
13. Adik sepupuku, Rinaldy Panji Saleh. Terimakasih sudah mau menemani Mbak dalam penyelesaian skripsi ini disaat Bang Sandi tidak bisa menemani. Semoga lancar kuliahnya.
14. Orang-orang dirumah, yang selalu mengerti keadaan penulis dan selalu memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh karyawan Medan Plus, terutama yang telah membantu penulis dari awal pembuatan skripsi sampai selesai. Terimakasih telah membantu

penulis dengan sangat sabar, memberikan dukungan dan memberikan yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Mama Sasa, yang telah menjadi inspirasi dan pencerah dikala penulis bingung dalam pengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mengajari selama pekerjaan skripsi ini berlangsung.

17. Teman-teman kelas A stambuk 2013 terimakasih telah menjadi orang terbaik selama perkuliahan ini berlangsung.

18. Semua pihak yang tidak disebutkan namun selalu terkenang dihati.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi.

Hormat Saya

Rahmah Firmania Fardani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. HIV/AIDS	15
1. Pengertian HIV/AIDS.....	15
2. Cara Penularan HIV/AIDS	16
3. Perjalanan Penyakit	17
B. Kepercayaan Diri	19
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	19
2. Karakteristik Kepercayaan Diri	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri ...	22
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	26
C. Dukungan Sosial	28
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	28
2. Sumber Dukungan Sosial	29
3. Jenis-jenis Dukungan Sosial	30
4. Manfaat Dukungan Sosial	31
5. Faktor-faktor Dukungan Sosial	32

D. Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri	35
E. Kerangka Konseptual.....	37
F. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	39
B. Defenisi Operasional	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Metode Pengumpulan data	41
E. Validitas dan Reliabilitas.....	42
F. Metode Analisis Data	45
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian	49
B. Persiapan Penelitian	52
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	59
E. Pembahasan	65
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel I . Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba	53
Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	55
Tabel III. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Validitas	57
Tabel IV. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Validitas	58
Tabel V. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	60
Tabel VI.Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	61
Tabel VII.Rangkuman Perhitungan r Product Moment	61
Tabel VIII.Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

A : Data Penelitian

B : Uji Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial

C : Uji Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan Diri

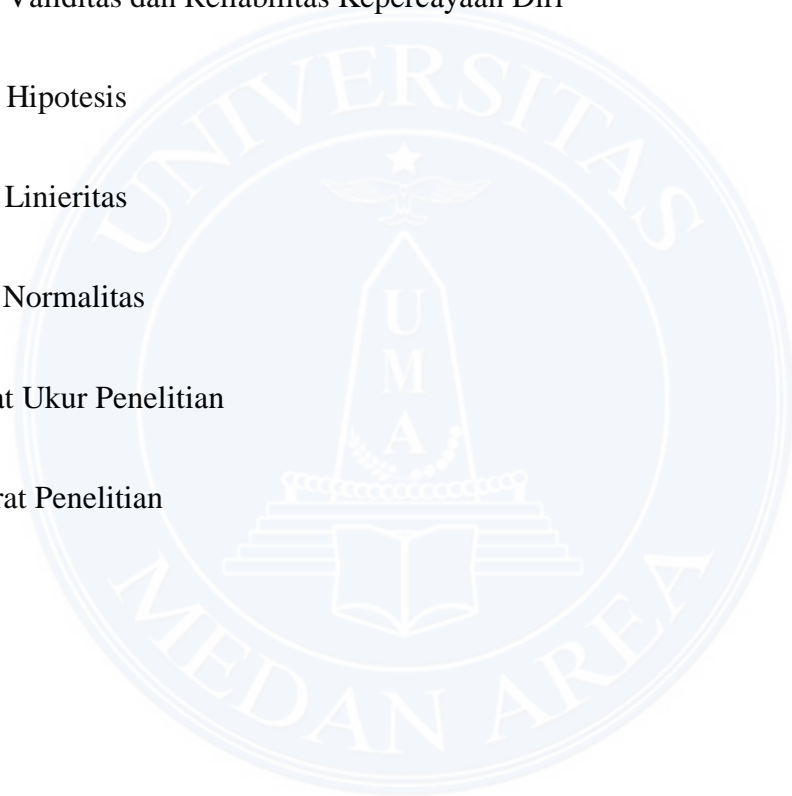
D : Uji Hipotesis

E : Uji Linieritas

F : Uji Normalitas

G : Alat Ukur Penelitian

H : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan segala penyakit yang datang. HIV dan AIDS tidaklah sama, dibutuhkan waktu sekitar 10,5 tahun sebelum seseorang yang terinfeksi HIV untuk menunjukkan gejala-gejala AIDS. HIV merupakan virus penyebab menurunnya kekebalan tubuh manusia. Virus HIV menyerang salah satu jenis sel darah putih yang berfungsi untuk kekebalan tubuh. Sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang berarti sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh virus HIV. Penderita HIV/AIDS atau disebut ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) juga semakin banyak (Maryumi dan Aeman, 2009).

HIV tidak mudah menular melalui bersalaman, berpelukan, berciuman, batuk, bersin, memakai peralatan rumah tangga, gigitan nyamuk (virus HIV tidak dapat berkembang didalam darah hewan), serta akibat melakukan aktivitas bersama ODHA seperti bekerja, bersekolah, berkendara bersama, memakai fasilitas umum misalnya kolam renang, WC umum, sauna, dan lain-lain. HIV tidak dapat menular melalui udara. Virus ini juga cepat mati jika berada diluar tubuh. HIV tidak dapat diserap oleh kulit yang tidak luka. HIV dapat menular melalui hubungan seks yang memungkinkan darah, air mani, atau cairan vagina

dari orang yang terinfeksi HIV masuk ke aliran darah orang yang belum terinfeksi, memakai jarum suntik secara bergantian dengan orang lain yang terinfeksi HIV, menerima transfusi darah dari donor yang terinfeksi HIV, dan dari ibu terinfeksi HIV ke bayi dalam kandungan, waktu melahirkan, dan jika menyusui sendiri. Oleh karena itu, hidup dekat dengan penderita HIV bukan sesuatu yang menakutkan, apabila seseorang memahami bagaimana cara menghindarinya agar tidak tertular penyakit tersebut (Murni dkk, 2015).

Dinas kesehatan SUMUT merangkum, sejak Januari 2009 hingga September 2016, ada 8.112 orang perinciannya, 3.301 penderita HIV dan 4.811 penderita AIDS. Dari penderita HIV dilihat dari jenis kelamin yaitu : 2.474 laki-laki dan 827 perempuan. Dilihat dari usia, 1.325 berusia 30-39 tahun, 1.199 berusia 19-29 tahun, 529 berusia 40-49 tahun, 114 berusia diatas 50 tahun, 51 berusia 10-18 tahun, 45 berusia 1-4 tahun dan 10 berusia dibawah 10 tahun. Dari penderita AIDS sebanyak 3.756 adalah laki-laki dan 1055 perempuan. Untuk usia penderita AIDS 1935 berusia30-39 tahun, 2037 berusia 19-29 tahun, 549 berusia 40-49 tahun, 186 berusia di ats 50 tahun, 65 berusia 10-18 tahun, 21 berusia 1-4 tahun, 16 berusia 5-9 tahun dan 2 berusia dibawah 1 tahun. (<http://sumut.pojoksatu.id/2016/12/01/ribuan-penderita-hivaid- di-sumatera-utara-terbanyak-di-usia-produktif/>).

Penderita AIDS atau sering disebut dengan ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) menghadapi berbagai masalah dan penderitaan sehubungan dengan penyakitnya. ODHA menderita akibat gejala penyakitnya (panas, diare, lemas, batuk, sesak napas, dan sebagainya) dan masalah sehari-hari lainnya yang

dihadapi penderita penyakit berat. ODHA umumnya mengalami depresi, perasaannya tertekan dan merasa tidak berguna, bahkan ada yang memiliki keinginan untuk bunuh diri. Ini akibat dari stigmatisasi dan diskriminasi masyarakat terhadap informasi mengenai AIDS dan ODHA. Penolakan dan pengabaian orang lain, terutama keluarga akan menambah depresi yang dideritanya (Djoerban dalam Astuti, 2008).

Menurut Djoerban (dalam Astuti, 2008), hampir 99% penderita HIV/AIDS mengalami stres berat, Djoerban juga menemukan sejumlah pasien HIV/AIDS yang mengalami depresi berat, dimana pada saat mengetahui dirinya mengidap penyakit AIDS, banyak ODHA yang tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya tertular HIV/AIDS, sehingga menimbulkan depresi dan kecenderungan bunuh diri pada diri ODHA itu sendiri. Prima sebagai koordinator pendampingan ODHA di JOY (Jaringan ODHA Yogyakarta) dalam seminarnya mengatakan bahwa setelah individu mengetahui dirinya positif mengidap HIV/AIDS, ODHA cenderung ingin melakukan bunuh diri karena takut terhadap penyakit yang diderita, mengisolasi diri karena malu. Diperkirakan jumlah ODHA yang mengalami hal tersebut adalah sekitar 95%. Bahkan seorang yang karena kesalahan diagnosis dinyatakan menderita AIDS mengalami stres berat hingga nyaris bunuh diri karena tidak lagi mempunyai harapan untuk hidup (Gatra dalam Astuti, 2008).

Ada juga fenomena yang dapat dijumpai terjadi pada Magic Johnson, dimana ia merupakan pemain basket Amerika (NBA) yang positif terinfeksi HIV, namun Johnson tetap mampu melakukan aktivitasnya sebagai atlet dan mencoba

melawan virus HIV. Johnson sempat memenangi gelar MVP alias pemain terbaik. Namun, lantaran menuai protes dari sesama pemain, pemilik lima cincin juara ini terpaksa harus pensiun.

Pentingnya kepercayaan diri pada penderita HIV/ AIDS membuat adanya rasa yakin dan positif dalam menjalani kehidupan yang terbebani karena adanya penyakit tersebut. Kepercayaan diri menurut Anthony (1992) adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan, sedangkan menurut Hambly (1992) kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

Iswidharmanjaya, dkk (2005) mengelompokkan beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri dengan yang tidak percaya diri, yaitu ciri-ciri orang yang percaya diri: bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat sendiri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara realistis, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimisme, tenang, dan tidak mudah cemas, dan mengerti akan

kekurangan orang lain. Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri :kurang berprestasi dalam studi, malu dan canggung, tidak bisa menunjukkan kemampuan diri, tidak berani mengungkapkan ide-ide, cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman, apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain, dan suka mencari pengakuan dari orang lain.

Penyakit HIV telah menimbulkan masalah yang cukup luas pada individu yang terinfeksi yakni meliputi masalah fisik, sosial, dan psikologis (Bare & Smeltzer dalam Kusuma, 2011). Masalah secara fisik terjadi akibat penurunan daya tahan tubuh progresif yang mengakibatkan penderita HIV rentan terhadap berbagai penyakit terutama penyakit meliputi TB, sarkoma Kaposi, infeksi herpes, dan lain-lain. (Hutapea, 2014)

Selain masalah fisik, adapun masalah sosial yang cukup memprihatinkan sebagai dampak dari adanya stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap penyakit ini. Hal ini disebabkan oleh karena penyakit ini identik dengan akibat dari perilaku-perilaku tidak bermoral seperti *free sex* (seks bebas), penyalahgunaan narkoba, dan seks sesama jenis (homoseksual). Sehingga individu penderita HIV/AIDS dianggap pantas untuk mendapat hukuman akibat perbuatannya tersebut. Selain itu, stigma juga muncul karena pemahaman masyarakat yang kurang terhadap penyakit ini.HIV dianggap sebagai penyakit mematikan yang mudah sekali menular melalui kontak sosial biasa seperti halnya bersalaman dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan individu penderita

HIV/AIDS seringkali dikucilkan dan mendapatkan perilaku diskriminatif dari masyarakat (Purnama & Haryanti dalam Kusuma, 2011).

Dan adapun masalah psikologis yang harus dihadapi oleh penderita HIV/AIDS berupa stress dan depresi yang ditunjukkan dengan perasaan sedih, putus asa, pesimis, merasa diri gagal, tidak puas dalam hidup, merasa lebih buruk dibandingkan dengan orang lain, penilaian rendah terhadap tubuhnya, dan merasa tidak berdaya (Kusuma, 2011).

Tiga juta orang meninggal akibat AIDS dan ada beberapa ODHA melakukan bunuh diri karena merasa penyakit yang dideritanya tidak bisa disembuhkan lagi, ditambah dengan perilaku diskriminasi masyarakat terhadap ODHA (Kompas, 2006).

Diskriminasi dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pers, perusahaan, dan rumah sakit. Bentuk diskriminasi dalam keluarga misalnya dikucilkan, ditempatkan dalam ruang atau rumah khusus, diberi makan secara terpisah, bahkan ada yang diborgol dan dijaga satpam. Pengucilan juga terjadi di masyarakat. Sementara pers memuat foto, nama, dan alamat tanpa ijin. Diskriminasi yang dilakukan perusahaan misalnya pemutusan hubungan kerja, mutasi, atau pelanggaran kerja ke luar negeri. Bentuk deskriminasi rumah sakit dan tenaga medis berupa penolakan untuk merawat, mengoperasi, atau menolong persalinan, diskriminasi dalam pemberian perawatan serta penolakan untuk memandikan jenazah (Kompas, 2006).

Dapat dikatakan bahwa ODHA mengalami kondisi yang tidak menyenangkan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik kesehatan ODHA

terganggu, hal ini dikarenakan virus HIV menyerang sistem kekebalan tubuh ODHA. Sedangkan secara psikis, antara lain ODHA mempunyai perasaan hampa, inisiatifnya kurang, merasa tidak berarti, apatis, serba bosan, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, muncul pikiran bunuh diri, bahkan sikapnya terhadap kematian juga ambivalen, artinya di satu pihak ODHA merasa takut dan tidak siap mati, tetapi di sisi lain ODHA beranggapan bahwa bunuh diri adalah jalan keluar terbaik untuk lepas dari kehidupan yang tidak berarti. Menurut Schultz (dalam Astuti, 2008) apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu lama, maka dapat menimbulkan depresi yang mengarah pada kehampaan hidup serta mengembangkan hidup tidak bermakna. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu penderita HIV/AIDS pada tanggal 19 Desember 2016:

“ Waktu tau kemaren kena HIV awalnya udah putus asa aja, kayak ga ada harapan untuk hidup lagi, malu, ga pede kali, belum lagi nahankan sakit nya setiap hari, mau ke dokter aja ga sanggup karena banyak beban yang dirasakan sejak tau terinfeksi, menutup diri cukup lama lah, lagianpun kan memang penyakit ini tergolong penyakit berat ya gitu lah, gak mungkin sembuh sayarasa memang ini lah yang harus saya hadapi”

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa ODHA mempunyai kepercayaan diri yang rendah karena kurangnya dukungan sosial. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah dukungan sosial.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Hutauruk, 2010) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian. Dukungan sosial diartikan sebagai tindakan menolong yang diperoleh melalui hubungan sosial

(Norris dalam Astuti, 2008). Nietzel (dalam Astuti, 2008) juga mengatakan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, mengingat individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu dengan yang lain. Tersedianya dukungan sosial akan memberi pengalaman pada individu bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Adanya perhatian dan dukungan dari orang lain akan menumbuhkan harapan untuk hidup lebih lama, sekaligus dapat mengurangi kecemasan individu. Sebaliknya, kurang atau tidak, tersedianya dukungan sosial akan menjadikan individu merasa tidak berharga dan terisolasi (Pearson dalam Astuti, 2008).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari, mulai pukul 09.30 s/d 13.00, peneliti melihat penderita datang ke rumah sakit untuk melakukan *check up* ditemani oleh keluarganya, keluarga yang dimaksudkan seperti ibu, saudara kandung, anak, dan juga istri maupun suami dan juga ada yang ditemani oleh teman dekatnya. Adanya keluarga dan teman dekat yang menemani, sangat bermanfaat bagi penderita, dimana dengan adanya keluarga maupun teman dekat yang menemaninya, penderita tidak akan merasa sendirian. Serta ada yang datang sendiri ke rumah sakit untuk melakukan *check up*. Sehingga lebih banyak dari penderita yang datang *check up* sendiri tanpa di temani oleh keluarga maupun teman dekatnya.

Selain itu, dari hasil observasi peneliti, ada beberapa penderita yang menunjukkan ekspresi ceria. Namun ada juga yang terlihat diam saja dan bahkan murung. Salah satunya dikarenakan penderita masih belum terima dengan keadaan mereka, namun ada juga yang dikarenakan keluarga mereka tidak

menerima keadaan penderita dan terjadinya pendiskriminasian dari keluarga serta masyarakat kepada penderita. Selain itu, ada juga yang tidak berani untuk menceritakan keadaan mereka kepada keluarganya hanya memendamnya sendiri, sehingga mereka terlihat murung dan hanya diam saja selama peneliti berada di RSUP Adam Malik. RSUP Adam Malik merupakan salah satu rumah sakit tempat penderita memeriksakan keadaannya dan membeli obat, serta rumah sakit dimana dilaksanakannya pendampingan bagi penderita HIV/AIDS dari Komunitas Medan Plus. Seperti hasil kutipan wawancara peneliti dengan seorang penderita berinisial R pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 10.00:

“Saya kesini sendiri aja tidak ditemani keluarga, keluarga saya merasa malu dengan penyakit yang saya derita, mereka menjauhi saya saat saya open status ke keluarga saya, bukan menyemangati saya malah jauhkan saya. Tidak hanya keluarga saya, teman dekat saya sekalipun bukan memberikan semangat malah ikut-ikutan menjauhi saya, karena takut tertular. Saya sangat merasa sedih saat keluarga dan teman dekat saya menjauhi saya.”

Dari hasil kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa kurangnya dukungan sosial bagi penderita, baik dari keluarga maupun teman dekatnya, akibatnya penderita terlihat diam dan murung. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa dukungan sosial sangat diperlukan oleh para penderita HIV/AIDS karena dapat membuat penderita lebih bersemangat dan juga tidak merasa sendirian.

Keluarga dan orang-orang terdekat merupakan orang-orang yang mampu membangun kepercayaan diri yang positif pada penderita. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Sehingga dukungan sosial dari

keluarga maupun orang-orang terdekat dapat membangun keyakinan penderita terhadap aspek kelebihan yang dimiliki untuk bangkit dan tidak terpuruk saat mengetahui bahwa ia telah terinfeksi virus HIV. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk tahun 2008 bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada ODHA, maka semakin tinggi kebermaknaan hidup pada ODHA, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial sangat penting bagi ODHA.

Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber antara lain, keluarga, pasangan (suami, isteri, atau pacar), teman atau sahabat, konselor, dan dokter atau paramedis (Meywrowitz dalam Astuti, 2008). Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, dan orang lain sehingga individu akan merasa ada yang peduli terhadap dirinya.

Ketika ODHA menerima dukungan emosional berupa kehangatan, kepedulian dan empati maka ODHA akan merasa diperhatikan. Dukungan berupa penghargaan positif dari orang-orang terdekat yang berupa penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan akan menyadarkan kepada ODHA bahwa dirinya masih dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hal ini akan menimbulkan perasaan puas bahwa dirinya telah melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidupnya. ODHA juga menerima dukungan dari dokter berupa dukungan informasi. ODHA menerima informasi-informasi terkait bagaimana menjaga kesehatan dan juga mendapatkan perawatan ketika sakit.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan judul dalam pembahasan ini yaitu : Hubungan Tingkat Percaya Diri dari Tingkat Pengetahuan dengan Mutu

Hidup ODHA Di Padang Tahun 2013, dalam penelitian ini di simpulkan bahwa percaya diri ODHA merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi baik atau tidaknya mutu hidup ODHA. Menurut peneliti, mutu hidup ODHA tidak hanya dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimiliki ODHA. Masih terdapat faktor lain yang juga menentukan baik atau tidaknya mutu hidup ODHA. Meskipun sudah memiliki percaya diri positif, ODHA tidak akan memiliki mutu hidup yang baik jika kondisi fisiknya tidak mendukung, hal ini akan mengakibatkan tidak baiknya penerimaan masyarakat terhadap ODHA dan mengakibatkan terhambatnya aktivitas ODHA dengan lingkungan sekitar.

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh para penderita HIV/AIDS untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Berdasarkan uraian dan fenomena yang ada, sehingga peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus.

B. Identifikasi Masalah

Sistem imun dari individu yang terkena HIV/AIDS akan menurun sehingga menyebabkan individu tersebut rentan terhadap penyakit. Penularan virus HIV ini melalui cairan, darah, sperma, *free sex* (seks bebas), penyalahgunaan narkoba dan juga seks sesama jenis (homoseksual). Akibatnya seseorang yang tertular HIV/AIDS akan mengalami masalah fisik, masalah sosial, dan masalah psikologis. Kondisi fisik dari seorang penderita HIV/AIDS semakin lama akan semakin menurun, dikarenakan virus HIV ini menyerang sistem kekebalan tubuh. Selain masalah fisik, penderita HIV/AIDS akan mengalami masalah sosial dimana mereka didiskriminasi dan dikucilkan oleh masyarakat. Karena bagi masyarakat, penyakit ini adalah penyakit yang mudah menular. Selain itu, bagi masyarakat seorang yang terkena HIV/AIDS pantas mendapatkannya akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.

Pendiskriminasian penderita HIV/AIDS menyebabkan munculnya masalah psikologis yaitu kepercayaan diri individu penderita penyakit tersebut menurun. Seseorang yang kepercayaan dirinya positif adalah seseorang yang memiliki keyakinan atas kelebihan yang dimiliki. Namun karena diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat kepada penderita HIV/AIDS sehingga menyebabkan penderita HIV/AIDS tidak memiliki keyakinan atas kelebihan yang masih mereka miliki.

Sehingga dibutuhkan dukungan sosial untuk memberikan dukungan kepada para penderita HIV/AIDS agar tetap mampu mempunyai kepercayaan diri yang positif kembali. Karena dukungan dari keluarga, teman, dan orang disekitar

merupakan dukungan yang mampu membuat seseorang menjadi lebih kuat. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kepercayaan diri pada individu, sehingga dukungan-dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat maupun orang lain menjadi sesuatu yang penting bagi individu.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Penderita HIV/AIDS” maka peneliti hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan dukungan sosial dan kepercayaan diri saja. Sampel penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS dibawah pendampingan Komunitas Medan Plus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan, khususnya bidang psikologi perkembangan terutama untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi masyarakat sebagai pihak diluar penderita HIV/AIDS untuk memberikan dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri penderita HIV/AIDS, dan memberikan pemahaman hubungan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan dukungan sosial pada penderita HIV/AIDS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/AIDS

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. AIDS muncul setelah virus HIV menyerang sistem kekebalan tubuh kita selama lima hingga sepuluh tahun lebih. Sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan satu atau lebih penyakit dapat timbul dikarenakan lemahnya sistem kekebalan tubuh tadi, beberapa penyakit bisa menjadi lebih berat dari biasanya. Walaupun begitu, tertular HIV atau menjadi HIV-positif bukan berate langsung jatuh sakit. Seseorang bisa hidup dengan HIV di dalam tubuhnya bertahun-tahun lamanya tanpa merasa sakit atau mengalami gangguan kesehatan yang serius. Lamanya masa sehat ini sangat dipengaruhi oleh keinginan yang kuat dari diri sendiri dan bagaimana dapat menjaga kesehatan dengan pola hidup yang sehat (Murni dkk, 2015).

Didalam tubuh terdapat sel darah putih yang disebut sel CD4. Fungsinya seperti saklar yang menghidupkan dan mematikan kegiatan sistem kekebalan tubuh, tergantung ada tidaknya kuman yang harus dilawan. HIV yang masuk ke tubuh menularkan sel ini, 'membajak' sel tersebut dan kemudian menjadikannya 'pabrik' yang membuat miliaran tiruan virus. Ketika proses tersebut selesai, tiruan HIV itu meninggalkan sel dan masuk ke sel CD4 yang lain. Sel yang ditinggalkan

menjadi rusak atau mati. Jika sel-sel ini hancur, maka sistem kekebalan tubuh kehilangan kemampuan untuk melindungi tubuh dari serangan penyakit. Keadaan ini membuat kita mudah terserang berbagai penyakit. (Murni dkk, 2015)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan suatu virus yang menyebabkan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Sedangkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV tersebut.

2. Cara Penularan HIV/AIDS

HIV terdapat dalam sebagian cairan tubuh, yaitu darah, air mani, cairan vagina, dan air susu ibu (ASI). HIV dapat menular melalui (Murni dkk, 2015):

- a. Berhubungan seks yang memungkinkan darah, air mani, atau cairan vagina dari orang terinfeksi HIV masuk ke aliran darah orang yang belum terinfeksi (yaitu hubungan seks yang dilakukan tanpa kondom).
- b. Memakai jarum suntik secara bergantian dengan orang lain yang terinfeksi HIV.
- c. Menerima transfusi darah dari donor yang terinfeksi HIV.
- d. Dari ibu terinfeksi HIV ke bayi dalam kandungan, waktu melahirkan, dan ketika menyusui.

Namun, HIV tidak menular melalui (Murni dkk, 2015):

- a. Besalaman, berpelukan
- b. Berciuman
- c. Batuk, bersin
- d. Memakai peralatan rumah tangga seperti alat makan, telepon, kamar mandi, WC, kamar tidur, dan lain-lain.
- e. Gigitan nyamuk
- f. Bekerja, bersekolah, berkendara bersama
- g. Memakai fasilitas umum misalnya kolam renang, WC umum, sauna, dan lain-lain.

HIV tidak dapat menular melalui udara. Virus ini juga cepat mati jika berada diluar tubuh.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penularan HIV/AIDS itu dapat terjadi melalui hubungan seksual (hetero maupun homoseksual), transfusi darah, memakai jarum suntik bergantian, dan penularan dari ibu yang terinfeksi HIV.

3. Perjalanan Penyakit

Perkembangan HIV dapat dibagi kedalam 4 fase (Sudoyo dkk, 2009):

1) Periode Jendela (*windows periode*)

Yaitu HIV masuk ke dalam tubuh, sampai terbentuknya antibodi terhadap HIV dalam darah (4-8 minggu setelah infeksi primer). Pada fase akut sering timbul gejala seperti flu (demam, sakit kepala, nyeri otot, mual,

keringat di malam hari) yang terjadi pada 2-4 minggu setelah infeksi primer kemudian hilang atau menurun setelah beberapa hari. Dan pada fase ini test HIV belum bisa mendeteksi keberadaan virus ini.

2) HIV Positif (tanpa gejala)

Rata-rata selama 5-10 tahun, HIV berkembang biak dalam tubuh. Tidak ada tanda-tanda khusus, penderita HIV tampak sehat dan merasa sehat. Test HIV sudah dapat mendeteksi status HIV seseorang, karena telah terbentuk antibodi terhadap HIV. Umumnya tetap tampak sehat selama 5-10 tahun, tergantung daya tahan tubuhnya (rata-rata 8 tahun di negara berkembang lebih pendek).

3) HIV Positif (muncul gejala)

Yaitu sistem kekebalan tubuh semakin turun. Mulai muncul gejala infeksi oportunistik, misalnya pembengkakan kelenjar limfa di seluruh tubuh, diare terus menerus, flu, dll. Umumnya berlangsung selama lebih dari 1 bulan, tergantung daya tahan tubuhnya.

4) Tahap terakhir AIDS

Yaitu kondisi sistem kekebalan tubuh sangat lemah, berbagai penyakit lain (infeksi oportunistik) semakin parah.

Berdasarkan uraian diatas, ada empat tahap perjalanna HIV sebelum menjadi AIDS yaitu periode jendela, HIV positif (tanpa gejala), HIV positif (muncul gejala), dan tahap terakhir AIDS.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Hasan, dkk (dalam Iswidharmajaya dan Agung, 2005) bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya dengan tepat. Adapun menurut Hakim (2002) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Menurut Rini (dalam Siahaan, 2002) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Selain itu menurut Bandura (dalam Siahaan, 2002) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap positif individu akan aspek kelebihan dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dalam hidupnya serta memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Rini (dalam Siahaan, 2016), karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia memapu melihat sisi positifnya dan situasi yang terjadi.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri menurut Lauster (2003) yaitu:

- a. Mandiri
- b. Tidak mementingkan diri sendiri

- c. Cukup toleran
- d. Ambisius
- e. Optimis
- f. Tidak pemalu
- g. Yakin dengan pendapatnya sendiri
- h. Tidak berlebihan

Selanjutnya Hakim (2002) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan memadai
- c. Mandiri, yaitu orang yang memandang segala sesuatu sendiri tanpa menunggu perintah orang lain
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki keahlian atau keterampilan
- f. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- g. Optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah
- h. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan memikul bagian terhadap urusan diri sendiri sehingga dapat memikul kepercayaan dengan baik
- i. Tidak mementingkan diri sendiri yaitu merupakan suatu tindakan untuk memikirkan orang lain bukan untuk memusatkan perhatian terhadap kepentingan sendiri

- j. Tidak memerlukan dukungan orang lain yaitu seseorang yang memiliki pribadi yang matang ialah orang yang dapat menguasai lingkungan secara aktif dan mandiri tanpa menuntut banyak dari orang lain

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki internal locus of control, memiliki cara pandang positif, tidak pemalu, optimis dan sebagainya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal berikut, antara lain:

- a. Faktor Keturunan

Kepercayaan diri pada individu bisa tumbuh dengan adanya pola asuh yang benar dan lingkungan yang kondusif, misalnya: sejak kecil individu dibiasakan oleh orangtua untuk hidup mandiri, selalu mendengarkan pendapatnya, serta dilindungi oleh orangtua. Semua pengalaman itu dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada diri anak, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang senang bergaul dan mau menonjolkan diri.

- b. Faktor Lingkungan

Bila sejak kecil individu sering mendengarkan komentar yang baik serta sering mendapatkan pujian dari orang sekitarnya, bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada individu tersebut. Selain itu, pandangan yang baru

dari orang lain terhadap aktivitas yang dilakukannya juga turut mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, sebaliknya sikap kurang bergaul, gagal teknologi dan tidak tahu apa-apa akan menyebabkan individu merasa tidak sepadan bergaul dengan orang lain. Ditambah lagi dengan adanya keluarga yang kurang bermasyarakat akan semakin menurunkan rasa percaya diri individu serta menyebabkan sulit untuk bersikap secara normal dilingkungan luar rumah.

c. Faktor Diri Sendiri

Faktor ini biasanya paling banyak mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Kepercayaan biasanya dipengaruhi oleh:

1) Tampilan Fisik

Ukuran tubuh yang dianggap tidak normal atau tidak sempurna seringkali membunuh rasa percaya diri individu, misalnya saja ukuran tubuh yang gemuk, pendek, cacat bahkan berjerawat. Hal ini biasanya timbul karena disebabkan oleh adanya rasa tidak puas pada diri sendiri saat melihat orang lain dengan penampilan fisik yang dianggap lebih baik.

2) Sikap Mental

Sikap mental yang buruk dalam menilai diri sendiri dan dalam menilai kemampuan diri akan sangat menjatuhkan kepercayaan diri.

3) Ekonomi

Individu yang merasa dirinya miskin dan tidak punya apa-apa cenderung merasa tidak percaya diri, ia merasa orang kaya pasti jauh

lebih terhormat. Sedangkan individu yang merasa ekonomi yang baik biasanya cenderung memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu.

Menurut Santrock (2003) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang antara lain yakni:

1) Penampilan fisik

Seseorang yang memiliki anggota badan yang lengkap dan tidak memiliki cacat/kelainan fisik tertentu akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dari pada seseorang yang memiliki cacat/kelainan fisik tertentu.

2) Penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya

Seseorang yang mendapatkan penerimaan sosial dari teman sebaya secara positif maka akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, karena penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya yang positif akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu obyek secara positif.

3) Faktor orang tua dan keluarga

Dukungan orang tua seperti rasa kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang.

4) Prestasi

Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang baik dan meningkat sehingga kemudian juga meningkatkan percaya dirinya (Santrock, 2003).

Sarasvati (dalam Idris, 2015) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu, antara lain:

a. Dukungan Keluarga Besar

Dengan semakin kuatnya dukungan keluarga besar, seseorang akan terhindar dari kesendirian, sehingga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan karena dapat bersandar pada keluarga tersebut.

b. Kemampuan Keuangan Keluarga

Keuangan keluarga yang memadai, memberikan kesempatan yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga individu tersebut percaya diri dalam memenuhi sesuatu dalam hidupnya.

c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, memberikan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

d. Latar Belakang Agama

Dengan latar belakang agama yang kuat, relatif membuat seseorang lebih mampu menghadapi masalah yang ada, karena percaya bahwa cobaan yang datang untuk kebaikan spiritualnya.

e. Jenis Kelamin

Seseorang yang memiliki jenis kelamin yang baik, menjadikan seseorang lebih percaya diri dalam menjalani hidupnya, karena individu tersebut mengetahui peran dan kodratnya sebagai manusia yang wajar.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri terdiri dari beberapa hal, antara lain: faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor diri sendiri, tingkat pendidikan, penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya, faktor orang tua dan keluarga, serta prestasi.

4. Aspek Aspek Kepercayaan Diri

Angelis (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, yaitu:

a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat empat ciri penting, yaitu:

- 1) Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakasa pribadi secara konsekuen.
- 3) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala.

b. Aspek Spiritual

Aspek spiritual adalah aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana, masih ada kehidupan yang kekal setelah mati. Aspek spiritual ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dari setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar.
- 2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
- 3) Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan yang maha tinggi, maha tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepada-Nya.

Adapun menurut Lauster (2003), seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

a. Cinta Diri

Orang yang percaya diri, mencintai diri sendiri dan cinta diri ini bukanlah sesuatu yang dirahasiakan bagi orang lain. Cinta diri sendiri merupakan perilaku seseorang untuk memelihara diri sendiri.

b. Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri tidak hanya merenungi, memikirkan perasaan, dan perilaku diri sendiri. Orang yang percaya diri selalu berusaha ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.

c. Tujuan Hidup yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, disebabkan punya pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan tahu hasil apa yang bisa diharapkannya.

d. Berpikir Positif

Orang yang percaya diri biasanya menyenangkan karena bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spiritual, cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas, dan berpikir positif.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbale balik (King, 2014). Adapun menurut Johnson dan Johnson (dalam Hutaaruk, 2010) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian.

Menurut Sarafino (2006) dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Selanjutnya menurut Sarason (dalam Hutapea, 2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Serta menurut Watson dan Tregerthan (dalam Iwaseri, 2009) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dari kebutuhan individu yang berhubungan dengan orang lain, interaksi yang berjalan dengan baik melalui dukungan yang diterima akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap individu.

2. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Rook dan Dooley (dalam Hutauruk, 2010) menyatakan ada dua sumber dukungan sosial yaitu:

- a. Sumber *Artificial* adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam hubungan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

- b. Sumber *Natural* adalah dukungan sosial yang natural yang diterima oleh seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, anak, isteri, suami, dan kerabat dekat atau relasi.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial adalah sumber artificial yaitu dukungan yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang dan sumber natural yaitu dukungan yang diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan.

3. Jenis-jenis Dukungan Sosial

Menurut House (dalam Smet, 1994), terdapat empat jenis dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan Emosional

Dukungan ini termasuk dalam ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang bersangkutan.

- b. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan perasaan individu dan perbandingan positif orang dengan orang lain misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya atau menambah harga diri.

c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung misalnya dengan memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan.

d. Dukungan Informasional

Mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran dan umpan balik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, ada empat jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

4. Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat menurut Taylor (dalam King, 2014), yaitu:

a. Bantuan yang nyata

Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres. Misalnya, hadiah makanan seringkali diberikan setelah kematian keluarga muncul, sehingga anggota keluarga yang berduka tidak akan memasak saat itu ketika energi dan motivasi mereka sedang rendah. Bantuan instrumental itu bisa berupa penyediaan jasa atau barang selama masa stres.

b. Informasi

Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan atau rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya dengan berhasil.

c. Dukungan emosional

Dalam situasi penuh stres, individu seringkali menderita secara emosional dan dapat mengembangkan depresi, kecemasan, dan hilang harga diri. Teman-teman dan keluarga dapat menenangkan seseorang yang berada dibawah stres bahwa ia adalah orang yang berharga yang dicintai oleh orang lain. Mengetahui orang lain peduli memungkinkan seseorang untuk mendekati stres dan mengatasinya dengan keyakinan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa manfaat dukungan sosial ada tiga yaitu bantuan yang nyata, informasi, dan dukungan emosional.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Reis (dalam Suhita, 2005) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

1) Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.

2) Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi berusaha.

3) Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Adapun menurut Stanley (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhannya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

2) Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

3) Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religious, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu keintiman, harga diri, keterampilan sosial, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikis.

D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri

Dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbale balik (King, 2014). Adapun menurut Johnson dan Johnson (dalam Hutaaruk, 2010) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian.

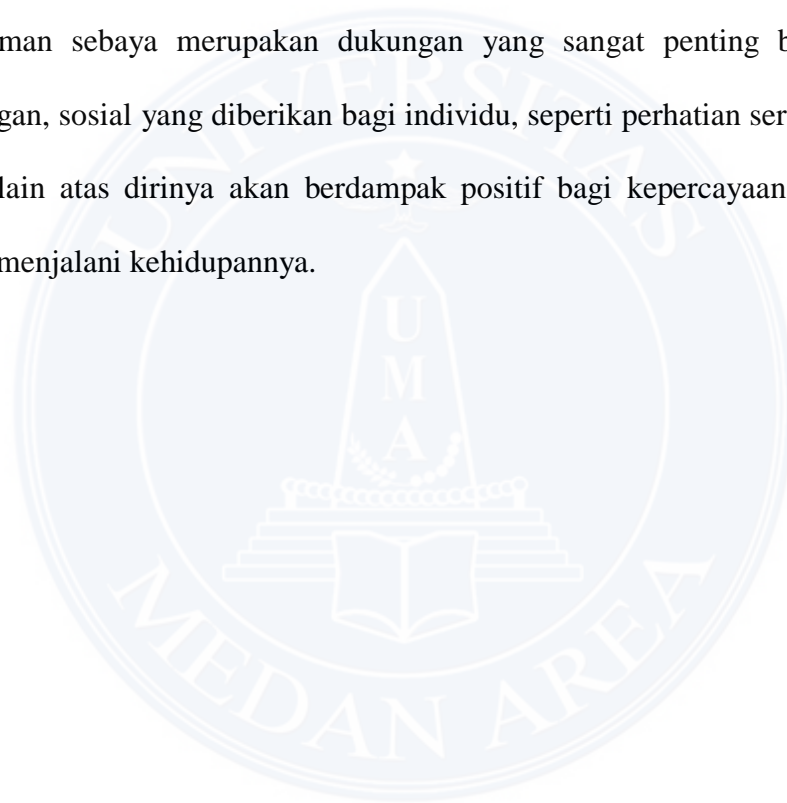
Serta menurut Watson dan Tregerthan (dalam Iwaseri, 2009) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dari kebutuhan individu yang berhubungan dengan orang lain, interaksi yang berjalan dengan baik melalui dukungan yang diterima akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai. Dengan dukungan-dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada diri individu akan membuat individu merasa diperhatikan serta diterima oleh orang-orang disekitarnya sehingga membuat kepercayaan diri individu meningkat.

Menurut Hakim (2002) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

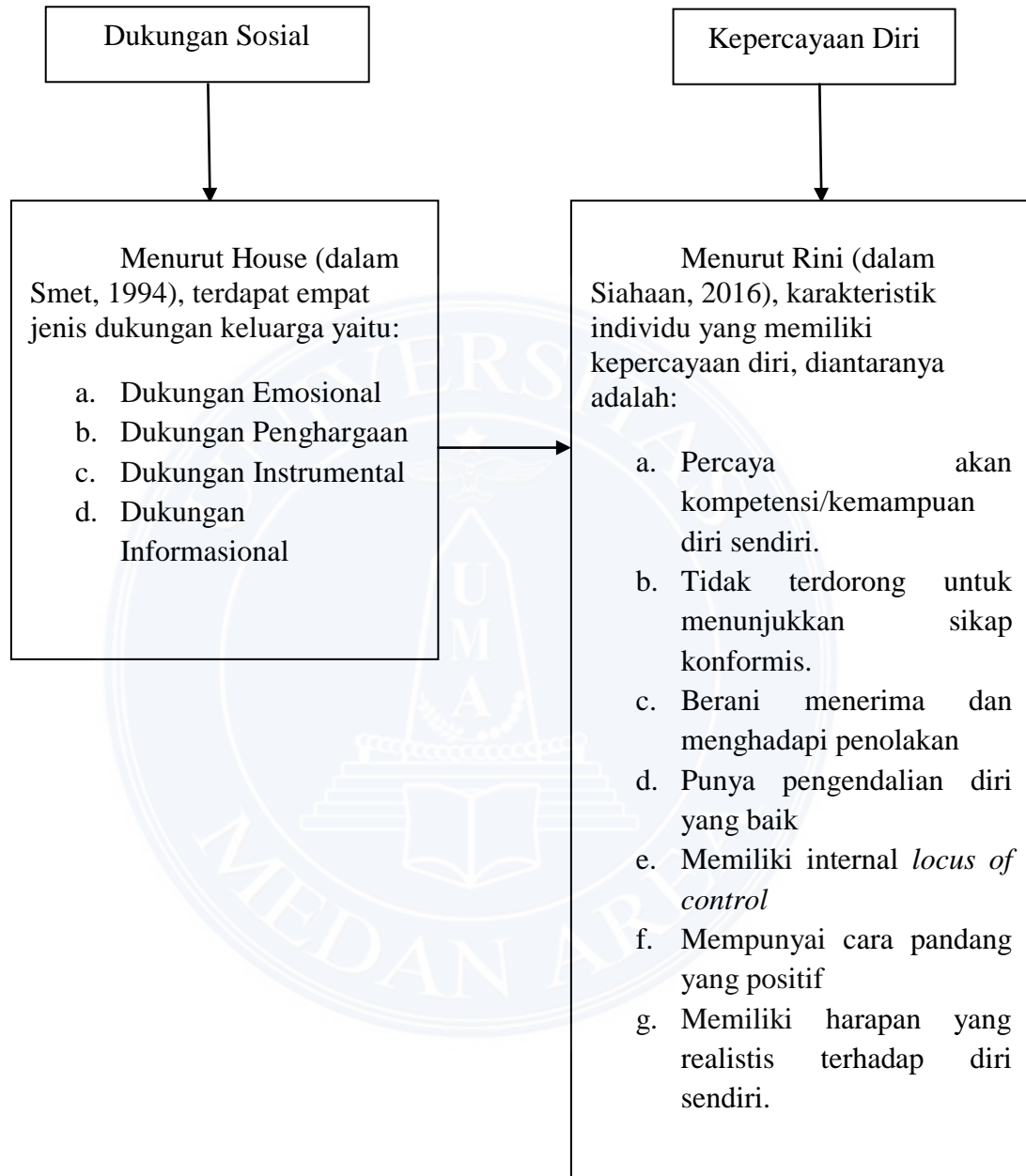
Menurut Rini (dalam Siahaan, 2002) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang

dihadapinya. Selain itu menurut Bandura (dalam Siahaan, 2002) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Menurut Santrock (2003), faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri salah satunya adalah dukungan sosial. Penilaian sosial serta penerimaan keluarga dan teman sebaya merupakan dukungan yang sangat penting bagi individu. Dukungan, sosial yang diberikan bagi individu, seperti perhatian serta penerimaan orang lain atas dirinya akan berdampak positif bagi kepercayaan diri individu dalam menjalani kehidupannya.



E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan diatas dan berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri.”



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini, pembahasan mengenai metode penelitian meliputi: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Alsa, 2003) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Arikunto (2002) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Dukungan sosial
2. Variabel tergantung : Kepercayaan diri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap positif individu akan aspek kelebihan dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dalam hidupnya serta memperoleh hasil yang diharapkan. Pada variabel kepercayaan diri ini, peneliti menyusun skala berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri, yaitu percaya akan kompetensi/ kemampuan diri, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain,

punya pengendalian diri yang baik, memiliki internal *locus of control*, mempunyai cara pandang positif, memiliki harapan yang realistis.

2. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap individu. Pengukuran variabelnya melalui jumlah skor pada skala yang dibuat berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus. Pemilihan komunitas ini dikarenakan Komunitas Medan Plus merupakan salah satu komunitas pendamping bagi penderita HIV/AIDS. Populasi dalam penelitian ini adalah 810 orang penderita HIV/AIDS dibawah pendampingan Komunitas Medan Plus.

2. Sampel

Menurut Azwar (2011) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang cocok bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 70 orang yang diambil selama 1 minggu untuk mengisi data penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Insidental Sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005).

Teknik ini sengaja diambil karena jumlah ODHA yang aktif hanya sedikit dan yang tidak semua ODHA bersedia dijadikan sampel. Sehingga peneliti mengambil teknik *Insidental Sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala Kepercayaan Diri, dan skala Dukungan Sosial.

1. Skala Kepercayaan Diri

Menurut Rini (dalam Siahaan, 2016), karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia memapu melihat sisi positifnya dan situasi yang terjadi.

2. Skala Dukungan Sosial

Menurut House (dalam Smet, 1994), terdapat empat jenis dukungan sosial yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini termasuk dalam ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang bersangkutan.

b. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan perasaan individu dan perbandingan positif orang dengan orang lain misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya atau menambah harga diri.

c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung misalnya dengan memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan.

d. Dukungan Informasional

Mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran dan umpan balik.

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang

diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Dengan asumsi bahwa semakin tinggi skor pada salah satu pilihan jawaban maka semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan sosial yang diberikan, dan sebaliknya apabila semakin rendah skor pada salah satu pilihan jawaban maka semakin rendah kepercayaan diri dan dukungan sosial yang diberikan.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (1997) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (1997) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

Variable Y (Kepercayaan Diri) dan variable X (Dukungan Sosial)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{\{(SDx)^2 + (SDy) - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)\}}}$$

Keterangan :

- r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
 r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SD. y = Standart deviasi total
 SD. x = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

- $S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 Sx^2 = Varians skor skala.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada

penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \left(\sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas (Dukungan Sosial) dengan variabel terikat (Kepercayaan Diri)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari dukungan sosial memiliki hubungan linear dengan kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS.

- Idris, SL. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri pada Anak di Kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo* (online)
- Iwaseri, D. 2009. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada Ibu yang Tengah Menghadapi Menopause di Kelurahan Kera Sei Hilir*. Medan: Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Iswidharmanjaya, dkk. 2005. *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia
- King, LA. 2014. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kusuma, H. 2011. *Hubungan antara Depresi dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta* (online)
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepribadian* (alih bahasa: D. H. Gulo). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maryumi, A & Ummu, A. 2009. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi*. Jakarta: Trans Info Media
- Murni, dkk. 2015. *Seri Buku Kecil: Hidup dengan HIV*. Jakarta: Spiritia
- Murni, dkk. 2015. *Seri Buku Kecil: Pasien Berdaya*. Jakarta: Spiritia
- Santrock, JW. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Siahaan, E. 2016. *Gambaran Kepercayaan Diri yang Dimiliki oleh Remaja Jalanan dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya*. *Jurnal Psikologi* Volume 3 Nomor 1, September 2016 ISSN: 2460-7835. *Jurnal Psikologi*. Universitas Medan Area
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Stanley, dkk. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Suhita. 2005. *Apa itu Dukungan Sosial*. Diakses tanggal 10 Februari 2017 (<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukungan-sosial.html>)

Sudoyo, AW. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Taylor, R. 2011. *Kiat-kiat Pede untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama





DATA PENELITIAN DUKUNGAN SOSIAL																					
NO	AITEM																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	1	3	4	3	3	1	3	4	3	2	3	1	3	1	3	1	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
18	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4
19	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4
20	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
21	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
24	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
25	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3
28	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3
29	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
30	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4
32	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3
33	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
34	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3
35	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
36	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
37	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4

40	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
44	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3
46	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2
47	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
48	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
49	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
50	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
51	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
52	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
62	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4
63	2	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
64	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4
65	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
69	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2

DATA PENELITIAN KEPERCAYAAN DIRI																											
NO	ITEM																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4
2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	2	3	2	3	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	3	1	4	4	3	2	1	2	1	1	1
4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3
5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4
6	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4
8	1	2	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	3
9	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4
10	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4
11	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2
12	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
13	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4
14	3	2	2	1	3	4	3	1	3	3	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
15	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
17	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
18	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4
19	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4
21	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
22	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4
23	2	1	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2
24	3	3	4	2	4	3	4	2	4	1	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4
25	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4
26	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	1	3	2	3
27	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	1	4	1	4
28	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3
29	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4
30	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3
31	2	2	1	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3
32	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
34	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	1	4
35	1	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4
36	1	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	4
37	1	4	1	3	4	4	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4
38	1	2	4	3	4	4	1	2	4	2	1	3	4	2	4	3	3	4	1	3	3	2	1	1	4	1	4
39	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4
40	1	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	4
41	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	1	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4
42	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
43	3	2	4	4	3	4	1	4	1	4	2	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4
44	1	4	1	4	4	4	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
45	1	2	4	3	4	4	1	2	4	2	1	3	4	2	4	3	3	4	1	3	3	2	1	1	4	1	4
46	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3

47	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4
48	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4
49	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4
50	1	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3
51	2	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4
52	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
54	3	1	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3
55	3	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
56	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3
57	3	1	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
58	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
59	3	1	3	4	4	3	2	1	3	1	2	2	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	1	3	2	3
60	2	2	4	4	4	4	1	2	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4
61	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3
62	2	1	4	3	3	1	2	1	4	1	2	1	3	1	4	4	2	4	3	4	2	3	4	1	4	2	4
63	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	1	2	3	1	3	1	3
64	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
65	3	1	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	1	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4
66	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	4
67	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
68	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	4
69	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4
70	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	1	2	1	1





LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DUKUNGAN
SOSIAL

```

RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VA      R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028  /SCALE('DUKUNGAN SOSIAL')
ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

	Output Created	13-Jul-2017 00:48:05
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	50
	Data File	
	Matrix Input	
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003
		VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007
		VAR00008 VAR00009
		VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015
		VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019
		VAR00020 VAR00021
		VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025
		VAR00026 VAR00027
		VAR00028
		/SCALE('DUKUNGAN SOSIAL') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.017

[DataSet0]

Scale: DUKUNGAN SOSIAL**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.38	66.118	.462	.889
VAR00002	87.38	64.363	.585	.886
VAR00003	87.68	65.610	.512	.888
VAR00004	87.84	67.892	.196	.895
VAR00005	87.68	64.671	.421	.890
VAR00006	87.58	66.330	.300	.893
VAR00007	87.24	63.982	.768	.884
VAR00008	87.32	64.508	.700	.885
VAR00009	87.68	69.732	.025	.899
VAR00010	87.50	66.010	.385	.891
VAR00011	87.40	63.878	.739	.884
VAR00012	87.60	67.224	.341	.891
VAR00013	87.42	64.330	.690	.885
VAR00014	87.54	63.111	.659	.884
VAR00015	87.68	65.610	.512	.888
VAR00016	87.78	67.400	.312	.892

VAR00017	87.48	65.153	.566	.887
VAR00018	87.48	66.704	.385	.891
VAR00019	87.70	66.990	.259	.894
VAR00020	88.02	69.693	.010	.901
VAR00021	87.12	65.414	.617	.887
VAR00022	87.44	65.313	.631	.886
VAR00023	87.26	64.482	.701	.885
VAR00024	87.50	65.480	.437	.890
VAR00025	87.68	65.610	.512	.888
VAR00026	87.72	67.430	.359	.891
VAR00027	87.56	63.068	.639	.885
VAR00028	87.40	64.612	.562	.887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.78	70.420	8.392	28

LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEPERCAYAAN
DIRI



```

DATASET ACTIVATE DataSet1. RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001
VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA    R00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR000
42 VAR00043 VAR00044      /SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL
/MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability**Notes**

	Output Created	13-Jul-2017 00:49:25
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Handling	Matrix Input	
	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003
		VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007
		VAR00008 VAR00009
		VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015
		VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019
		VAR00020 VAR00021
		VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025
		VAR00026 VAR00027
		VAR00028 VAR00029
		VAR00030 VAR00031
		VAR00032 VAR00033
		VAR00034 VAR00035
		VAR00036 VAR00037
		VAR00038 VAR00039
		VAR00040 VAR00041
		VAR00042 VAR00043
		VAR00044
		/SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.010

[DataSet1]

Scale: KEPERCAYAAN DIRI**Case Processing Summary**

	N	%

Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	134.58	246.085	.681	.907
VAR00002	135.22	243.440	.502	.909
VAR00003	134.36	253.868	.401	.910
VAR00004	135.40	256.327	.179	.913
VAR00005	134.80	252.245	.417	.910
VAR00006	134.32	252.753	.533	.909
VAR00007	134.60	256.531	.182	.913
VAR00008	134.66	248.270	.513	.909
VAR00009	134.48	251.765	.480	.909
VAR00010	135.10	246.010	.517	.909
VAR00011	134.44	252.864	.403	.910
VAR00012	135.40	251.510	.327	.911
VAR00013	134.48	251.765	.480	.909
VAR00014	135.46	245.192	.520	.908
VAR00015	134.78	257.849	.118	.914
VAR00016	134.62	247.302	.564	.908
VAR00017	135.06	260.343	.035	.914
VAR00018	135.28	250.410	.393	.910

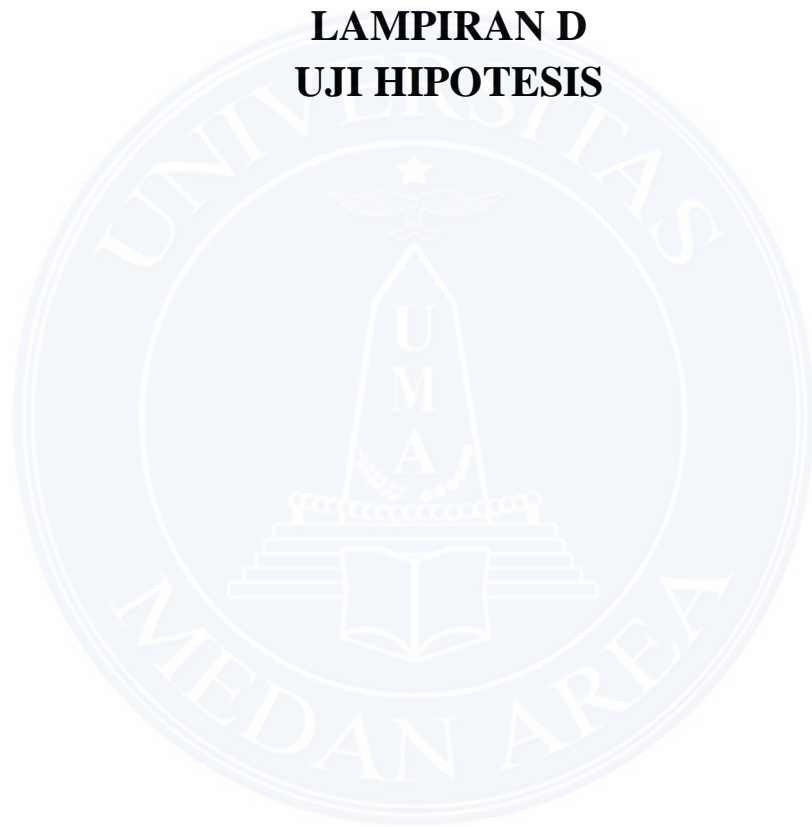
VAR00019	134.38	251.138	.487	.909
VAR00020	135.60	253.224	.232	.913
VAR00021	134.66	251.658	.392	.910
VAR00022	134.96	245.345	.553	.908
VAR00023	134.38	254.322	.320	.911
VAR00024	134.58	254.004	.326	.911
VAR00025	134.38	253.710	.407	.910
VAR00026	134.82	245.579	.654	.907
VAR00027	134.80	244.163	.681	.907
VAR00028	135.22	258.502	.093	.914
VAR00029	134.96	245.345	.553	.908
VAR00030	135.46	245.192	.520	.908
VAR00031	134.58	250.249	.473	.909
VAR00032	135.08	247.259	.491	.909
VAR00033	134.50	249.643	.441	.910
VAR00034	135.20	255.959	.148	.914
VAR00035	134.66	251.658	.392	.910
VAR00036	134.80	252.245	.417	.910
VAR00037	134.32	252.753	.533	.909
VAR00038	134.80	244.163	.681	.907
VAR00039	134.58	254.004	.326	.911
VAR00040	134.58	246.085	.681	.907
VAR00041	134.80	252.245	.417	.910
VAR00042	135.26	245.094	.521	.908
VAR00043	134.48	251.765	.480	.909
VAR00044	134.54	253.437	.426	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
137.94	262.017	16.187	44



LAMPIRAN D
UJI HIPOTESIS



CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

	Output Created	01-Aug-2017 01:50:24
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.099

[DataSet4]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DUKUNGAN SOSIAL	79.39	7.911	70
KEPERCAYAAN DIRI	112.10	9.330	70

Correlations

		DUKUNGAN SOSIAL	KEPERCAY AAN DIRI
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS



* Curve Estimation. TSET NEWVAR=NONE. CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

	Output Created	01-Aug-2017 01:49:25
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
	Syntax	CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	0:00:00.343
	Elapsed Time	0:00:00.466
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16

Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
Maximum Number of New Cases Per Procedure	MPREDICT = 1000
Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet3]

Model Description

	Model Name	MOD_41
Dependent Variable	1	KEPERCAYAAN DIRI
Equation	1	Linear
	Independent Variable	DUKUNGAN SOSIAL
	Constant	Included

Model Description

Model Name	MOD_41	
Dependent Variable	1	KEPERCAYAAN DIRI
Equation	1	Linear
Independent Variable	DUKUNGAN SOSIAL	
Constant	Included	
Variable Whose Values	Unspecified	
Label Observations in Plots		

Case Processing Summary

	N
Total Cases	70
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	KEPERCAYAAN DIRI	DUKUNGAN SOSIAL
Number of Positive Values	70	70
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0

Number of Missing User-Missing	0	0
Values System-Missing	0	0

KEPERCAYAAN DIRI

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.684	.468	.460	6.858

The independent variable is DUKUNGAN SOSIAL.

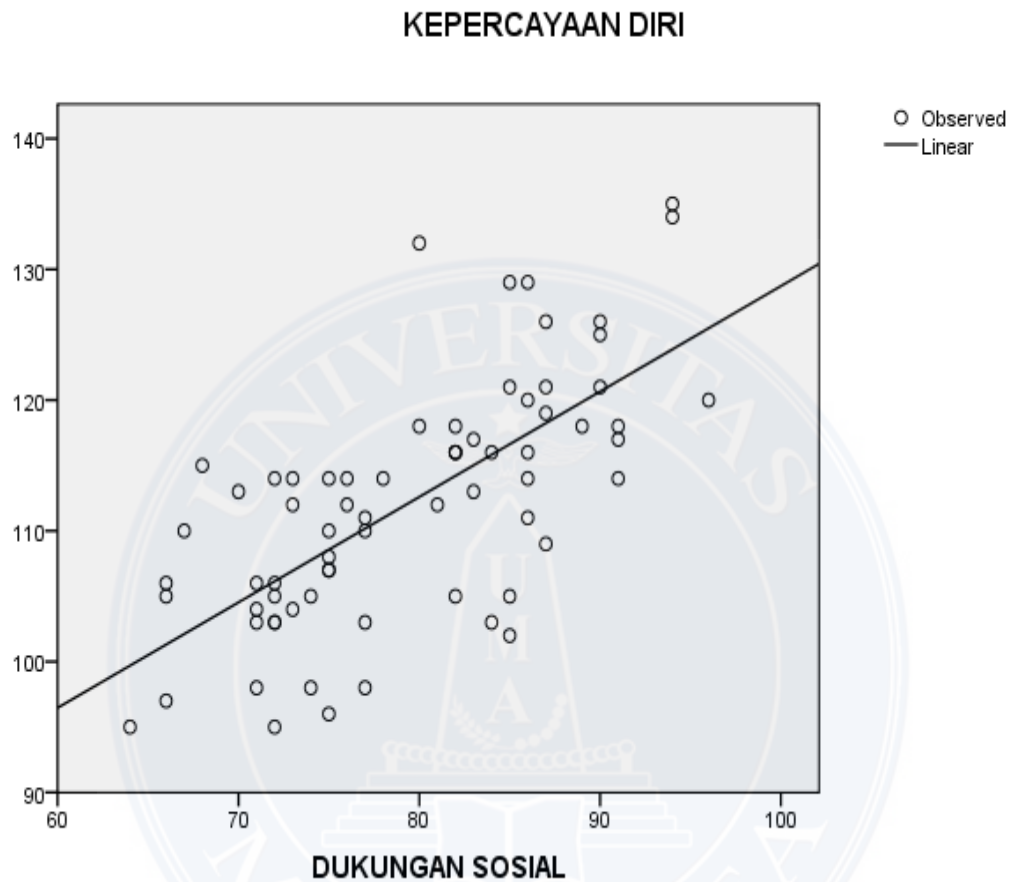
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2807.959	1	2807.959	59.700	.000
Residual	3198.341	68	47.034		
Total	6006.300	69			

The independent variable is DUKUNGAN SOSIAL.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
DUKUNGAN SOSIAL	.806	.104	.684	7.727	.000
(Constant)	48.087	8.325		5.776	.000



LAMPIRAN F
UJI NORMALITAS



NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

	Output Created	01-Aug-2017 01:48:21
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.006
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DUKUNGAN SOSIAL	70	79.39	7.911	64	96
KEPERCAYAAN DIRI	70	112.10	9.330	95	135

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DUKUNGAN SOSIAL	KEPERCAY AAN DIRI
	N	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.39	112.10
	Std. Deviation	7.911	9.330
	Most Extreme Absolute Differences	.110	.072
	Positive	.110	.072
	Negative	-.090	-.052
	Kolmogorov-Smirnov Z	.923	.602
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.362	.862

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN G
ALAT UKUR PENELITIAN

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban disebelah kanan. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Dimohon saudara mengisi pernyataan ini, dengan mengaitkan kondisi saudara sebagai ODHA.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah:

- SS : Apabila anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- S : Apabila anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- TS : Apabila anda merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- STS : Apabila anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

Skala I. Dukungan Sosial

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Keluarga saya selalu peduli dengan keadaan saya	SS	S	TS	STS
2.	Perlakuan keluarga saya sangat berbeda sejak mengetahui saya sakit	SS	S	TS	STS
3.	Keluarga saya selalu mencari informasi dan memberitahu dimana tempat-tempat berobat/ rumah sakit yang menerima BPJS untuk ODHA	SS	S	TS	STS
4.	Tidak ada yang mengetahui kapan jadwal <i>check up</i> saya sekalipun itu keluarga saya	SS	S	TS	STS
5.	Keluarga saya selalu mendengarkan keluhan kesah saya	SS	S	TS	STS
6.	Tidak ada keluarga yang mau mengantarkan saya ke rumah sakit	SS	S	TS	STS
7.	Keluarga saya selalu mendukung saya bahwa saya mampu dan masih punya masa depan	SS	S	TS	STS
8.	Keluarga saya membiarkan saya begitu saja ketika saya dalam keadaan sedih	SS	S	TS	STS
9.	Keluarga saya selalu memberikan bantuan finansial untuk pengobatan saya	SS	S	TS	STS
10.	Dokter tidak pernah memberikan informasi secara detail tentang obat-obat yang dapat membuat virus tidak berkembang	SS	S	TS	STS
11.	Keluarga saya selalu mengingatkan saya untuk rutin meminum ARV	SS	S	TS	STS
12.	Keluarga saya tidak pernah mengajak saya untuk bergabung dalam kegiatan apapun	SS	S	TS	STS
13.	Keluarga saya selalu meyakinkan saya bahwa saya mampu menghadapi infeksi virus yang saya derita	SS	S	TS	STS
14.	Keluarga saya tidak tahu menahu tentang obat saya	SS	S	TS	STS
15.	Keluarga selalu mengantarkan saya <i>check-up</i> ke rumah sakit	SS	S	TS	STS
16.	Keluarga saya tidak pernah membantu memberikan informasi untuk menghambat berkembangnya virus	SS	S	TS	STS
17.	Walaupun saya terinfeksi, keluarga saya tetap selalu	SS	S	TS	STS

	menemani saya				
18.	Apabila saya memberikan sesuatu kepada keluarga saya, mereka selalu menolak pemberian saya sejak saya menjadi ODHA	SS	S	TS	STS
19.	Terkadang keluarga saya mengajak saya untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan diberikan upah	SS	S	TS	STS
20.	Keluarga saya membiarkan saya <i>check up</i> ke rumah sakit sendiri	SS	S	TS	STS
21.	Selain keluarga, Medan Plus juga selalu memberikan dukungan agar saya tidak mudah menyerah	SS	S	TS	STS
22.	Keluarga saya tidak ada yang mau meminjamkan kendaraannya untuk saya pergi ke rumah sakit	SS	S	TS	STS
23.	Keluarga saya memperlakukan saya dengan baik	SS	S	TS	STS
24.	Semenjak saya terinfeksi, tidak ada keluarga yang datang kerumah	SS	S	TS	STS
25.	Keluarga saya selalu memberi informasi apabila ada lowongan kerja yang cocok untuk saya	SS	S	TS	STS
26.	Apabila ada kegiatan dilingkungan rumah saya, tidak ada yang mau mengajak saya	SS	S	TS	STS
27.	Keluarga saya selalu mencari informasi apabila ada seminar tentang HIV/AIDS dan memberitahu saya	SS	S	TS	STS
28.	Apabila ada arisan keluarga, saya tidak pernah diundang untuk bergabung	SS	S	TS	STS

Skala II. Kepercayaan Diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya terima apabila teman-teman saya tidak mau lagi mengajak saya jalan bersama	SS	S	TS	STS
2.	Saya uring-uringan saat saya divonis terinfeksi virus HIV	SS	S	TS	STS
3.	Walaupun saya terinfeksi, tidak membuat saya bergantung pada orang lain	SS	S	TS	STS
4.	Saya menjadi orang yang pesimis sejak saya mengetahui bahwa saya terinfeksi virus HIV	SS	S	TS	STS
5.	Saya yakin tidak semua orang takut dekat dengan saya	SS	S	TS	STS
6.	Tidak ada gunanya saya meminum ARV terus menerus	SS	S	TS	STS
7.	Walaupun saya terinfeksi HIV, saya mampu melakukan pekerjaan rumah sendirian	SS	S	TS	STS
8.	Percuma saja saya rajin <i>check up</i> , saya tetap tidak akan sembuh	SS	S	TS	STS
9.	Saya tidak tersinggung apabila orang lain memandang saya dengan perasaan takut	SS	S	TS	STS
10.	Saya tersinggung apabila orang lain tidak dapat menerima keadaan saya sekarang	SS	S	TS	STS
11.	Sejak terinfeksi virus HIV saya lebih tahu bagaimana cara hidup sehat	SS	S	TS	STS
12.	Saya sangat marah apabila orang memperlakukan saya berbeda dengan yang lainnya	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak masalah apabila saat ada pertemuan keluarga, mereka menjaga jarak dengan saya	SS	S	TS	STS
14.	Saya ingin orang lain untuk mempedulikan keadaan saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya tau dengan mengikuti saran dokter, maka akan membuat saya lebih sehat	SS	S	TS	STS
16.	Sejak saya terinfeksi, saya hanya bisa meratapi nasib	SS	S	TS	STS
17.	Saya yakin teman-teman saya masih mau berteman dengan saya	SS	S	TS	STS
18.	Walaupun diberikan pemahaman tentang virus yang saya	SS	S	TS	STS

	derita, masyarakat juga tidak akan bisa menerima keadaan saya				
19.	Saya berharap saya dapat menjadi manusia yang berguna bagi orang lain walaupun saya sakit	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak terima apabila dipandang aneh dengan orang lain	SS	S	TS	STS
21.	Saya dapat memberikan nasehat kepada orang lain untuk lebih waspada agar tidak mengalami hal yang sama dengan saya	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak mampu menyemangati diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
23.	Dengan saya rutin dan rajin meminum ARV yang diberikan, maka dapat menghambat berkembangnya virus	SS	S	TS	STS
24.	Dalam melakukan segala hal, saya membutuhkan orang lain	SS	S	TS	STS
25.	Saya yakin dengan membuka lapangan pekerjaan untuk para penderita seperti saya, itu akan membantu mereka	SS	S	TS	STS
26.	Orang-orang disekitar saya memang ingin menjauhi saya	SS	S	TS	STS
27.	Saya paham apabila orang lain tidak mau duduk bersebelahan dengan saya	SS	S	TS	STS
28.	Sejak saya terinfeksi, saya meminta untuk tinggal bersama keluarga saya agar ada yang membantu saya	SS	S	TS	STS
29.	Saya sadar, saya terinfeksi virus HIV karena saya kurang waspada	SS	S	TS	STS
30.	Saya akan marah apabila orang lain menyepelkan saya	SS	S	TS	STS
31.	Meskipun telah terinfeksi HIV, saya tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya	SS	S	TS	STS
32.	Saya tersinggung jika orang lain menjauhi saya	SS	S	TS	STS
33.	Walaupun saya menjadi ODHA, saya yakin bahwa saya masih bisa menjadi orang yang sukses	SS	S	TS	STS
34.	Kondisi saya semakin melemah sejak saya terinfeksi virus HIV	SS	S	TS	STS

35.	Saya mampu bekerja walaupun saya sedang sakit	SS	S	TS	STS
36.	Percuma saya mengikuti saran dokter, karena tidak akan membuat saya sembuh	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak marah ketika orang lain takut tertular dengan virus yang saya derita	SS	S	TS	STS
38.	Saya tidak akan mampu menghadapi virus yang saya derita	SS	S	TS	STS
39.	Sejak saya terinfeksi, saya tau bahwa saya tidak dapat sembuh, tapi saya tetap bersemangat	SS	S	TS	STS
40.	Saya tidak punya harapan apapun sejak saya menjadi ODHA	SS	S	TS	STS
41.	Saya tidak marah jika orang lain tidak mau bersalaman/bersentuhan dengan saya	SS	S	TS	STS
42.	Orang-orang selalu menceritakan saya karena saya terinfeksi virus ini	SS	S	TS	STS
43.	Saya memang terinfeksi tapi saya tetap mampu mandiri	SS	S	TS	STS
44.	Orang disekitar saya tidak ada yang berbuat baik kepada saya	SS	S	TS	STS





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 027 /FPSI/01.10/VI/2017
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 Juni 2017

Yth, Direktur Medan Plus
 Jl. Bunga Wijaya Kesuma No.108 Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rahmah Firmania Fardani
 NPM : 13 860 0337
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Medan Plus Jl. Bunga Wijaya Kesuma No.108 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penderita HIV/AIDS*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kantor yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PLWHA Empowerment Division (Home-Based Care, Homeschooling, Community Network & Services) Jln. Bunga Wijaya Kesuma No. 108 Pasar IV Tanjung Sari Medan Selayang, Medan 20132 - Sumatera Utara Telp. (061) 8219488 Email: medan_plus@yahoo.com Website: www.medanplus.org Contact Person: 0813 7736 9144; 0853 6012 5400	 MEDAN PLUS	Drug Users Empowerment Division Jln. Jamin Ginting Pasar VII No. 45 Padang Bulan Medan Selayang, Medan 20131 - Sumatera Utara Telp. (061) 8216211 Email: klinikmedanplus@gmail.com Website: www.medanplus.org Contact Person: 0812 6009 0050
--	--	--

Medan, 20 Agustus 2017

Nomor : 11/SP - 07.2017/MPS
 Lamp :-
 Hal : Surat Pernyataan

Kepada Yth,
 Universitas Medan Area
 Fakultas Psikologi
 Di
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kedatangan surat izin untuk permohonan penelitian ke Yayasan Medan Plus berdasarkan Nomor: 957/FPSI/01.10/VI/2017. Kami pihak Yayasan Medan Plus menyatakan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Rahmah Firmania Fardani
 NIM : 13 860 0337
 Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penderita HIV AIDS.

Di nyatakan telah menyelesaikan tugas mata kuliah dalam penelitian terhadap komunitas ODHA di Yayasan Medan Plus.

Demikian surat balasan yang kami perbuat kiranya dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan tersebut. Atas perhatannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Pr. MEDANPLUS
 Program Manager

Make Strong The Feeble Hands, Give Support To The Shaking Knees